

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata *pendidik* (bahasa Indonesia) merupakan padanan dan kata *educator* (bahasa Inggris). Dalam peraturan pemerintah tentang guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, guru sebagai bidang studi, baik guru kelas, maupun guru bimbingan dan konseling, (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, (3) guru dalam jabatan pengawas (Ali Mudlofir, 2013).

Guru merupakan salah satu orang yang menentukan maju atau tidaknya bangsa dan peradaban manusia. Guru harus mempunyai kompetensi dalam mendidik sehingga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas (Sadirman dalam Siti, 2021). Mengajarkan siswa membaca sejak usia dini sangat perlu dilakukan karena membaca merupakan salah satu komponen yang sangat penting dari sistem komunikasi. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa. Melalui membaca siswa dapat belajar banyak hal. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk

menguasai berbagai bidang studi.

Jika siswa pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar, (Mulyono dalam Siti, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, strategi yang dipakai guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar mulai berkembang seiring dengan kemajuan teknologi saat ini seperti dengan menggunakan media bergambar, video pendidikan, aplikasi pembelajaran interaktif, audio buku, papan tulis interaktif atau smartboard. Penelitian oleh (Winatha & Setiawan, 2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membantu mereka dalam memahami konsep pembelajaran. Media pembelajaran berbasis digital seperti aplikasi pembelajaran interaktif, smartboard (papan tulis digital) dan media pembelajaran interaktif lainnya telah banyak digunakan sebagai media pembelajaran untuk membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, namun penggunaan media berbasis digital ini juga masih terbatas di beberapa sekolah, terutama di lingkungan pendidikan dasar di Indonesia, salah satunya seperti di sekolah yang jauh dari pusat kota tentunya memiliki akses yang terbatas terutama dari segi internet.

Penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa telah menunjukkan hasil yang positif dalam

mendukung proses pembelajaran. Strategi guru yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca yaitu dengan rutin praktek membaca setiap hari dan disimak oleh guru, peserta didik diberi tugas membaca di rumah minimal 5 menit lalu diulang kembali saat di sekolah, melakukan game tebak huruf secara acak agar siswa lebih mengenali huruf tersebut, memberi motivasi terus menerus kepada siswa, mengajak siswa belajar membaca sambil bermain contohnya bermain kartu kata dan memilih buku yang kata katanya mudah dipahami oleh siswa (Sudjana Nana, 2020). Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa akan lebih mudah dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti pembelajaran berbasis digital. Menurut (Roblyer & Doering, 2020) menunjukkan bahwa teknologi dapat sangat membantu siswa dengan kesulitan membaca. Aplikasi berbasis perangkat lunak atau buku digital dengan suara bisa memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menyenangkan. Meskipun ada banyak penelitian tentang strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa, penggunaan media berbasis digital masih minim dieksplorasi. Media berbasis digital seperti media bergambar, video pendidikan, aplikasi pembelajaran interaktif, memiliki potensi besar untuk dimodifikasi menjadi media pembelajaran yang mendorong minat dan motivasi siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Strategi guru dalam pendidikan yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk

mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangat kompleks dalam hal ini, seperti strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Kota Palembang.

Strategi guru sangat dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajarkan tentang baca tulis pada siswa. Upaya guru disini yaitu membantu siswa untuk membaca dengan cara atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran. Problematika yang ada pada saat pembelajaran sangat banyak seperti waktu yang sangat sedikit, jumlah siswa yang banyak dan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga outcome yang berbeda pula. Strategi guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Kota Palembang.

Kesulitan yang dialami siswa pada membaca seperti sulit mengenal huruf, tidak dapat membedakan huruf (p,q), sulit melafalkan gabungan huruf, menunjuk setiap kata yang sedang dibaca rendah tingginya nada saat membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh dalam membaca dan adanya gangguan fisik yang secara tak sadar menghambat konsentrasi membaca. siswa tidak begitu menghafalkan huruf abjad A-Z, siswa sulit melafalkan huruf abjad dalam satu kalimat serta siswa siswa sulit untuk mengeja huruf menjadi suku kata. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-

hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsinan angka sangat menyulitkan siswa, misalnya kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan lainnya. Hal ini kemungkinan bisa terjadi karena beberapa diantara lain belum mengenal huruf abjad.

Banyak latar belakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca yang sangat umum terjadi, faktor dari lingkungan yang menyebabkan mereka untuk malas belajar membaca pada usia dini, faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca juga salah satu faktor penyebab anak tidak bisa membaca atau tidak lancar dalam membaca. Membaca merupakan gerbang awal bagi anak untuk proses pengembangan diri dan penguasaan pengetahuan. Namun demikian, bagi sebagian anak memiliki kemampuan dalam membaca merupakan hal yang sulit dilakukan oleh anak di awal perkembangannya. Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda (Yani, 2019).

Umumnya kesulitan membaca merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan terutama dalam kegiatan mencapai tujuan. Penyebab terjadinya kesulitan membaca dikarenakan adanya beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri siswa (Intern, misalnya kemampuan siswa, minat belajar siswa, dan kesehatan) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (Ekstern, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lain-lain). Pada dasarnya kesulitan membaca siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak sesuai

dengan tingkat kesulitan membaca siswa.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

Fokus dan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya penelitian ini di fokuskan pada Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Kota Palembang.

b. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini adalah:

- 1) Proses identifikasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 06 Palembang
- 2) Metode pengajaran yang digunakan dalam mengatasi kesulitan

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Siswa Kelas II SD Negeri 06 Kota Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan manfaat bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Kota Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam strategi mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui di mana letak kesulitan siswa dalam membaca agar dapat tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh para siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi dalam kesulitan membaca.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

c. Bagi Sekolah

Memberi gambaran kemampuan membaca para siswa, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses-proses perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesulitan membaca siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan membaca Siswa Kelas II SD Negeri 06 Kota Palembang.